



Submitted: 18 September 2026

Accepted: 18 October 2026

Published: 21 October 2026

Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat rsba bandar lampung tahun 2025

Adis Adelia, Resati Nando Panonsih, Tussy Triwahyuni*, Arief Effendi

Universitas Malahayati

Email korespondensi: tussytriwahyuni@malahayati.ac.id

Background: Contact dermatitis is an inflammatory skin disorder commonly experienced by healthcare workers, particularly nurses, due to frequent exposure to irritants and allergens in the workplace. Personal Protective Equipment (PPE) is a primary preventive measure; however, inadequate knowledge and poor compliance with PPE use may increase the risk of contact dermatitis.

Purpose: To determine the relationship between knowledge level and compliance with the use of Personal Protective Equipment and the incidence of contact dermatitis among nurses at Bintang Amin Hospital (RSBA), Bandar Lampung, in 2025.

Method: This quantitative analytic observational study used a cross-sectional design. A total of 150 respondents were selected using total sampling. Data were collected through questionnaires and interviews and analyzed using the Chi-square test.

Results: Most respondents had good knowledge (93.3%) and high compliance with PPE use (98.7%). Contact dermatitis was identified in 23 respondents (15.3%). Statistical analysis showed a significant relationship between knowledge level and contact dermatitis ($p < 0.001$). No significant relationship was found between PPE compliance and contact dermatitis ($p = 0.545$).

Conclusion: Knowledge level was significantly associated with contact dermatitis, whereas PPE compliance was not significantly associated with contact dermatitis among nurses at RSBA Bandar Lampung.

Keywords: Compliance; Contact Dermatitis; Knowledge Level; Personal Protective Equipment.

PENDAHULUAN

Dermatitis kontak merupakan penyakit inflamasi kulit yang sering terjadi akibat paparan langsung terhadap bahan iritan maupun alergen pada lingkungan kerja. Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan kerja yang banyak ditemukan pada tenaga kesehatan, khususnya perawat, karena tingginya frekuensi kontak dengan bahan kimia, cairan antiseptik, sarung tangan lateks, dan bahan medis lainnya (Jensen et al., 2022; Hamnerius et al., 2018; Sawada, 2023). Menurut World Health Organization (WHO), tenaga kesehatan termasuk kelompok dengan risiko tinggi mengalami gangguan kulit akibat pekerjaan karena intensitas penggunaan bahan disinfektan dan alat pelindung diri yang tinggi selama bekerja.

Kondisi dermatitis kontak di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan kerja yang cukup tinggi. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menunjukkan terdapat 122.076 kasus dermatitis,

dengan prevalensi lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki, sejalan dengan dominasi perempuan dalam profesi keperawatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa 97% penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, dan sebagian besar termasuk dermatitis kontak iritan (Awi, 2019).

Perawat merupakan kelompok yang rentan mengalami dermatitis kontak karena sering terpapar deterjen, antiseptik, cairan pembersih tangan, serta penggunaan sarung tangan dalam jangka waktu lama. Penggunaan APD secara tepat dan konsisten menjadi langkah utama dalam mencegah terjadinya dermatitis kontak pada tenaga kesehatan. Namun, kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan APD serta rendahnya kepatuhan dalam penggunaan APD masih menjadi faktor yang meningkatkan risiko kejadian

Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat rsba bandar lampung tahun 2025

dermatitis kontak pada perawat (Nguyen et al., 2021; Lan et al., 2020; Sawada, 2023; Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020; Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2010).

Penelitian Arinda (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada tenaga kesehatan di rumah sakit. Selain itu, faktor lingkungan kerja, frekuensi paparan bahan iritan, kelembapan, dan personal hygiene juga memengaruhi kejadian dermatitis kontak pada tenaga kesehatan (Wang et al., 2024; Hidayat et al., 2025; Putri et al., 2023; Rahmawati, 2022; Sari et al., 2024; Suyasa, 2021; Wahyuni et al., 2021; Smith & Lee, 2023).

Dermatitis kontak tidak hanya menimbulkan gangguan fisik berupa gatal, kemerahan, dan iritasi kulit, tetapi juga dapat memengaruhi produktivitas kerja serta kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui peningkatan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan, khususnya perawat (Litchman et al., 2023; Sularsito & Soebaryo, 2021; Wolff et al., 2013).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di RSBA Bandar Lampung pada tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di RSBA Bandar Lampung.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden. Kriteria inklusi meliputi perawat aktif yang bekerja minimal enam bulan dan bersedia menjadi responden penelitian. Data penelitian diperoleh menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan, kuesioner kepatuhan penggunaan APD, serta wawancara mengenai kejadian dermatitis kontak.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD, sedangkan variabel dependen adalah kejadian dermatitis kontak. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Adis Adelia, Resati Nando Panonsih, Tusy Triwahyuni*, Arief Effendi

Universitas Malahayati

Email korespondensi: tusytriwahyuni@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.38>

Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat rsba bandar lampung tahun 2025

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (N=150)

Variabel	Hasil
Jenis Kelamin	
Perempuan	108/72.0
Laki-Laki	42/28.0
Ruangan Tugas	
Radiologi	4/2.7
IGD	15/10.0
HD	16/10.7
OK	9/6.0
Poliklinik	21/14.0
VK	10/6.7
Tenaga Kesehatan	21/14.0
Lantai	19/12.7
Laboratorium	14/9.3
Perina	6/4.0
Anak	9/6.0
ICU	2/1.3
HCU	2/1.3
RPD(Ruang Penyakit Dalam)	2/1.3
Tingkat Pengetahuan (n/%)	
Berpengetahuan Baik	140/93.3
Berpengetahuan Cukup	8/5.3
Berpengetahuan Kurang	2/1.3
Tingkat Kepatuhan (n/%)	
Patuh	148/98.7
Tidak Patuh	2/1.3
Tingkat Kejadian Dermatitis (n/%)	
Ada Dermatitis	23/15.3
Tidak Ada Dermatitis	127/84.7

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 120 responden (80,0%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 30 responden (20,0%). Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden bekerja di ruang rawat inap yaitu sebanyak 68 responden (45,3%). Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan APD yaitu sebanyak 140 responden (93,3%).

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan penggunaan APD yang tinggi yaitu sebanyak 148 responden (98,7%). Berdasarkan tabel di atas, kejadian dermatitis kontak ditemukan pada 23 responden (15,3%).

Adis Adelia, Resati Nando Panonsih, Tusy Triwahyuni*, Arief Effendi

Universitas Malahayati

Email korespondensi: tusytrihayuni@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.38>

Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat rsba bandar lampung tahun 2025

Tabel 2. Uji *Chi square* Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Variabel	Kejadian Dermatitis Kontak		Total Persentase(%)	P Value
	Ada	Tidak Ada		
Tingkat Pengetahuan				
Berpengetahuan Kurang	0	2	1.3	0.001
Berpengetahuan Cukup	3	5	5.3	
Berpengetahuan Baik	20	120	93.4	
Kepatuhan				
Tidak Patuh	0	2	1.3	0,545
Patuh	23	125	98.7	

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value $<0,001$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat RSBA Bandar Lampung. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,545 ($p>0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat RSBA Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

Jumlah responden penelitian ini sebanyak 150 perawat di RSBA Bandar Lampung. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), yaitu sebanyak 140 responden (93,3%). Tingginya tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman kerja, serta paparan informasi dan pelatihan mengenai keselamatan kerja di rumah sakit. Pengetahuan yang baik mengenai APD sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan terhadap risiko paparan bahan iritan maupun alergen selama bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian memengaruhi perilaku individu. Perawat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memahami pentingnya penggunaan APD serta risiko dermatitis kontak akibat paparan bahan kimia, antiseptik, dan penggunaan sarung tangan dalam waktu lama.

Distribusi kepatuhan penggunaan APD pada penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, yaitu sebanyak 148 responden (98,7%). Tingginya kepatuhan ini dapat dipengaruhi oleh adanya kebijakan rumah sakit terkait keselamatan kerja, pengawasan penggunaan APD, serta meningkatnya kesadaran tenaga kesehatan terhadap pentingnya perlindungan diri selama bekerja (Zhang et al., 2020; Liu et al., 2020).

Kejadian dermatitis kontak pada penelitian ini ditemukan pada 23 responden (15,3%). Dermatitis kontak pada tenaga kesehatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti frekuensi mencuci tangan, penggunaan cairan antiseptik, pemakaian sarung tangan dalam waktu lama, paparan bahan iritan, kelembapan lingkungan kerja, serta sensitivitas kulit individu (Hamnerius et al., 2018; Sawada, 2023). Kondisi ini sesuai dengan penelitian Sawada (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan APD dalam durasi lama dapat meningkatkan risiko gangguan kulit berupa dermatitis kontak, iritasi, dan maserasi.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar $<0,001$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat RSBA Bandar Lampung. Berdasarkan tabel silang diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami dermatitis kontak yaitu sebanyak 120 responden, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup/kurang lebih banyak mengalami dermatitis kontak dibandingkan kelompok dengan pengetahuan baik.

Adis Adelia, Resati Nando Panonsih, Tussy Triwahyuni*, Arief Effendi

Universitas Malahayati

Email korespondensi: tussytrihayuni@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.38>

Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat rsba bandar lampung tahun 2025

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Arinda (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak pada tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik memungkinkan perawat memahami cara penggunaan APD yang benar, menjaga kebersihan kulit, serta melakukan tindakan pencegahan terhadap paparan bahan iritan dan alergen selama bekerja (Arinda, 2023; Hidayat et al., 2025; Putri et al., 2023; Rahmawati, 2022; Sari et al., 2024; Suyasa, 2021; Wahyuni et al., 2021).

Analisis hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak diperoleh nilai p-value sebesar 0,545 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat RSBA Bandar Lampung. Berdasarkan tabel silang diketahui bahwa sebagian besar responden yang patuh menggunakan APD tidak mengalami dermatitis kontak.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak kemungkinan disebabkan oleh distribusi responden yang hampir seluruhnya termasuk kategori patuh sehingga variasi data menjadi sangat sedikit. Selain itu, dermatitis kontak tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan penggunaan APD, tetapi juga oleh faktor lain seperti jenis bahan APD yang digunakan, frekuensi mencuci tangan, penggunaan antiseptik, lama kontak dengan bahan iritan, kelembapan lingkungan kerja, serta riwayat sensitivitas kulit individu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki peranan penting dalam pencegahan dermatitis kontak pada tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pelatihan berkala mengenai penggunaan APD yang benar serta upaya pencegahan dermatitis kontak pada perawat guna meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan rumah sakit (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020; Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2010).

SIMPULAN

Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat RSBA Bandar Lampung tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tingkat

kepatuhan penggunaan APD yang tinggi. Kejadian dermatitis kontak ditemukan pada sebagian kecil responden.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat RSBA Bandar Lampung. Perawat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu melakukan tindakan pencegahan terhadap paparan bahan iritan maupun alergen selama bekerja.

Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat RSBA Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian dermatitis kontak tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan penggunaan APD, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lama paparan, frekuensi penggunaan bahan antiseptik, kondisi lingkungan kerja, dan sensitivitas kulit individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap kejadian dermatitis kontak pada petugas cleaning service di RSUD Mohamad Rabain. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 279–292. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/545>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*. Diakses dari: <https://covid19.go.id/>
- Hamnerius, N., Svedman, C., Bergendorff, O., Björk, J., Bruze, M., & Pontén, A. (2018). Wet work exposure and hand eczema among healthcare workers: A cross-sectional study. *British Journal of Dermatology*, 178(2), 452–461. <https://doi.org/10.1111/bjd.15813>
- Hidayat, T., Yusuf, M., & Andini, P. (2025). Hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada tenaga kerja. *Zona Kedokteran*. <https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonadokter/article/view/1677>

Adis Adelia, Resati Nando Panonsih, Tussy Triwahyuni*, Arief Effendi

Universitas Malahayati

Email korespondensi: tussytrihayuni@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.38>

Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat rsba bandar lampung tahun 2025

- Jensen, T., Madsen, L., & Sørensen, J. (2022). Impact of protective equipment adherence on contact dermatitis prevalence among nurses. *Journal of Clinical Dermatology*, 34(5), 567–574.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2020*. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/669>
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri*. Diakses dari: <https://perpajakan.ddtc.co.id/id/sumber-hukum/peraturan-pusat/peraturan-menteri-tenaga-kerja-dan-transmigrasi-per-08menvii2010>
- Lan, J., Song, Z., Miao, X., Li, H., Li, Y., Dong, L., Yang, J., An, X., Zhang, Y., Yang, L., & Zhou, N. (2020). Skin damage among healthcare workers managing COVID-19. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 82(5), 1215–1216. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2020.03.014>
- Litchman, G., Nair, P. A., Atwater, A. R., & Bhutta, B. S. (2023). Contact dermatitis. In *StatPearls*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK459230/>
- Liu, Q., Luo, D., Haase, J. E., Guo, Q., Wang, X. Q., Liu, S., Xia, L., Liu, Z., Yang, J., & Yang, B. X. (2020). The experiences of health-care providers during the COVID-19 crisis in China: A qualitative study. *The Lancet Global Health*, 8(6), e790–e798. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30204-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30204-7)
- Nguyen, H., Tran, B., & Pham, T. (2021). Relationship between knowledge, compliance and occupational skin disorders in hospital nurses. *Journal of Occupational Health*, 63(1), e12123.
- Notoatmodjo, S. (2023). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Cetakan terbaru). Rineka Cipta.
- Putri, A., Siregar, R., & Dewi, N. (2023). Hubungan pengetahuan dan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada tenaga kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/55654>
- Rahmawati, I. (2022). *Hubungan pengetahuan dengan pencegahan dermatitis kontak pada tenaga kesehatan*. Repository Universitas Islam Sultan Agung. <https://repository.unissula.ac.id/37159/>
- Sari, D., Pratama, R., & Lestari, F. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada tenaga kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/55654/34215/204339>
- Sawada, Y. (2023). Occupational skin dermatitis among healthcare workers associated with the COVID-19 pandemic: A review of the literature. *International Journal of Molecular Sciences*, 24(3), Article 2989. <https://doi.org/10.3390/ijms24032989>
- Smith, K., & Lee, A. (2023). Knowledge and compliance with PPE use among healthcare workers and skin disease outcomes. *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health*, 36(2), 215–222.
- Sularsito, S. A., & Soebaryo, R. W. (2021). *Ilmu penyakit kulit dan kelamin* (Edisi ke-7, hlm. 157–165). Badan Penerbit FKUI.
- Suyasa, I. G. P. D. (2021). Hubungan personal hygiene dan penggunaan alat pelindung diri dengan risiko kejadian dermatitis kontak pada pemulung. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 6(3). <https://www.jurnal-ppni.org/ojs/index.php/jppni/article/view/292>

Adis Adelia, Resati Nando Panonsih, Tusy Triwahyuni*, Arief Effendi

Universitas Malahayati

Email korespondensi: tusytrihayuni@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.38>

Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada perawat rsba bandar lampung tahun 2025

Wahyuni, S., Fitriani, D., & Kurniawan, A. (2021). Penggunaan alat pelindung diri dan risiko dermatitis kontak. *Comphi Journal*.
<https://comphi.sinergis.org/comphi/article/view/230>

Wang, Y., Lin, Q., & Chen, X. (2024). Environmental factors affecting occupational dermatitis in tropical regions: A systematic review. *Dermatitis*, 35(1), 14–22.

Wolff, K., Johnson, R. A., & Saavedra, A. P. (2013). *Fitzpatrick's color atlas and synopsis of clinical dermatology* (7th ed., pp. 18–27). McGraw-Hill Education.

Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 105(2), 183–187.
<https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>

Adis Adelia, Resati Nando Panonsih, Tusy Triwahyuni*, Arief Effendi

Universitas Malahayati

Email korespondensi: tusytriwahyuni@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.38>